

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hubungan antara penemuan peneliti dengan teori dan hasil penelitian yang mendukung. Adapun pembahasan yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

A. Strategi Guru dalam Membimbing Kefashihan dan Ketepatan Tajwid Menghafal Juz ‘Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi strategi yang dilakukan guru dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung yaitu dengan membentuk tim guru program tahfidz. Pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung dikelola oleh orang yang profesional yaitu seorang hafidzah. Tim guru tahfidz MIN 1 Tulungagung terdiri dari 8 guru merupakan hafidzah. Dengan adanya tim guru tahfidz ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program tahfidz selama pembelajaran tahfidz secara daring, serta dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik baik dari segi kefasihan dan ketepatan tajwid. Seperti yang diungkapkan oleh Yohana Afliani Ludo Buan tentang guru profesional, dalam bukunya yang berjudul “Guru dan Pendidikan Karakter” bahwa guru profesional yaitu seorang guru yang mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas

dan mendalam, serta mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantab.¹³⁶

Strategi kedua dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik yaitu guru menekankan kepada peserta didik untuk memperhatikan bacaan tajwid dan makhraj huruf ayat al-Qur’an. Peserta didik MIN 1 Tulungagung dalam menghafal al-Qur’an harus memperhatikan tajwid agar dapat melafalkan ayat al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid Seperti yang diungkapkan oleh Shodikin Affan dalam bukunya yang berjudul “Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur’an”, yaitu penguasaan tajwid menjadi pedoman bagi pembaca al-Qur’an dalam melafalkan huruf-huruf dari lafadh al-Qur’an dengan sempurna serta memelihara kemurnian bacaan al-Qur’an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.¹³⁷

Begitu juga kefasihan menghafal al-Qur’an dalam melafalkan makhraj huruf harus jelas. Muhammad Djarot Sensa mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Qur’aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa” bahwa pada saat membaca al-Qur’an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf aau makhraj dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti bacaan yang tengah dibaca.¹³⁸ Begitu pula pada pembelajaran tahfidz

¹³⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan.....* hal. 15

¹³⁷ Shodikin Affan, *Menuju Kemampuan Membaca Al-Qur’an*, (Surabaya: Apollo Surabaya, 2014), hal. 22

¹³⁸ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur’aniah: Tadzabbur untuk*hal. 67

di MIN 1 Tulungagung guru menekankan peserta didik untuk memperhatikan tajwid dan makhraj huruf ayat al-Qur'an.

Strategi ketiga dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid hafalan juz 'amma melalui daring pada peserta didik yaitu guru perlu membuat video sebagai media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Moch. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional", yaitu hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang akan ditransfer kepada peserta didik, mengingat media pendidikan merupakan alat komunikasi yang berguna untuk berlansungnya proses pembelajaran yang lebih efektif.¹³⁹ Sesuai pernyataan tersebut dalam pembelajaran tahfidz secara daring di MIN 1 Tulungagung guru menerapkan media pembelajaran berupa video panduan dalam menghafal juz 'amma. Video tersebut berfungsi sebagai sarana dalam penyampaian materi dan pemberian contoh bacaan yang baik dan benar dari segi kefasihan, ketepatan tajwid, dan lagu. Dengan adanya video pembelajaran yang dibuat oleh guru tahfidz tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam proses menghafal dan dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

B. Strategi Guru dalam Membimbing Kelancaran Menghafal Juz 'Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Berkaitan dengan membimbing kelancaran dalam menghafal al-Qur'an, Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail mengungkapkan pada hasil

¹³⁹ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....* hal. 9

penelitiannya yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar” bahwa salah satu upaya terpenting yang harus diperhatikan dalam pembinaan tahfidz al-Qur’an adalah metode. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal al-Qur’an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram.¹⁴⁰ Hal tersebut sudah diterapkan pada pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung. Pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung sudah menerapkan beberapa metode dalam menghafal juz ‘amma.

Metode pertama yang diterapkan dalam meningkatkan kelancaran menghafal juz ‘amma di MIN 1 Tulungagung yaitu metode wahdah. Ahsin W Al-Hafidz mengungkapkan pada bukunya yang berjudul “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an” bahwa metode yang dapat membantu para penghafal untuk menghafal al-Qur’an salah satunya yaitu metode wahdah. Metode wahdah merupakan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal dengan membaca berulang-ulang terlebih dahulu hingga membentuk pola dalam bayangan untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjut pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya pada ayat yang dihafal hingga benar-benar hafal dan lancar.¹⁴¹ Pada pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung guru sudah menerapkan metode wahdah tersebut, yaitu menghafal satu per satu ayat dengan membaca berulang-ulang terlebih

¹⁴⁰ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur’an.....* hal. 93

¹⁴¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis dalam.....* hal. 63

dahulu hingga hafal dan lancar. Penerapan metode wahdah pada pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan meminimalisir kesalahan dalam menghafal juz ‘amma.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini Widya Dayanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma” bahwa dalam hasil penelitiannya yaitu menggunakan metode wahdah, sebelum menyetorkan hafalan membiasakan menghafal satu per satu ayat, anak dianjurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga siswa terbiasa, dan setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain.¹⁴²

Metode kedua yang diterapkan guru dalam meningkatkan kelancaran dalam menghafal juz ‘amma yaitu dengan muraja’ah (mengulang-ulang hafalan). Muraja’ah merupakan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Muraja’ah sangat penting bagi seorang penghafal al-Qur’an untuk mengingat hafalan dan memperlancar hafalan. M. Ilyas mengemukakan pada hasil penelitiannya yang berjudul “Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an” bahwa metode muraja’ah merupakan upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk selalu mengingat hafalan atau melestarikan dan

¹⁴² Anggraini Widya Dayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan* hal. 47

menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an.¹⁴³ Muraja'ah ini diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung untuk menjaga hafalan dan kelancaran menghafal juz 'amma. Selama pembelajaran daring penerapan metode muraja'ah dilakukan dengan cara peserta didik mengirimkan pesan suara melalui whatsapp pribadi guru tahfidz sehingga guru bisa mengetahui siapa yang selalu muraja'ah hafalan dirumah dan yang tidak muraja'ah. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu istiqamah dalam muraja'ah hafalan. Tujuan diterapkan strategi ini yaitu supaya hafalan peserta didik tetap terjaga, benar dalam pelafalannya, tajwidnya, dan tetap lancar dalam menghafalkannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa, dengan judul penelitian "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" bahwa dalam hasil penelitiannya yaitu guru siswanya untuk tetap muraja'ah, hal ini untuk menjaga hafalan siswa.

144

C. Hambatan Strategi Guru dalam Membimbing Hafalan Juz 'Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Dalam melaksanakan strategi dalam membimbing juz 'amma secara daring, terdapat beberapa penghalang atau hambatan yang dihadapi oleh guru tahfidz maupun peserta didik MIN 1 Tulungagung. Hambatan

¹⁴³ M. Ilyas, *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Vol. 5, No. 1, hal. 12

¹⁴⁴ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan.....* hal. 61

yang dialami oleh guru maupun peserta didik selama pembelajaran tahfidz secara daring yaitu jaringan internet yang tidak memadai, terkendalanya jaringan internet merupakan salah satu kekurangan pembelajaran daring. Seperti yang di ungkapkan oleh Andi Sapparudin Nur dari hasil penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Shoology sebagai Sarana Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Matematika” bahwa salah satu kekurangan pembelajaran daring yang kerap dialami yaitu terkendala dalam jaringan internet yang sebagian besar dirasakan oleh guru dan peserta didik ketika akan mengakses pembelajaran daring.¹⁴⁵ Jaringan internet yang tidak memadai membuat proses pembelajaran secara daring tidak bisa berjalan dengan lancar. Ketika menerima hafalan dari peserta didik menjadi kurang jelas dan suaranya putus-putus sehingga guru tidak bisa menerima hafalan dengan jelas dan tidak bisa membetulkan hafalan dari peserta didik dengan jelas dan leluasa.

Hambatan yang kedua, yaitu kurangnya pendampingan orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi seorang anak dalam pembelajaran tahfidz terutama dalam pembelajaran secara daring. Orang tua harus selalu menyediakan waktu untuk mendampingi dan membimbing anaknya ketika menambah hafalan dan pembelajaran tahfidz berlangsung. Seperti yang diungkapkan Nurul Hidayah dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan” bahwa peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur’an

¹⁴⁵ Andi Sapparudin Nur, *Pemanfaatan Shoology sebagai Sarana Pembelajaran Daring.....* hal. 104

karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orang tua mereka yang memiliki hubungan batin.¹⁴⁶ Peserta didik MIN 1 Tulungagung yang ketika menghafal dari rumah kurang pendampingan dari orang tua mengakibatkan bacaan hafalan ketika setoran kepada guru banyak terdapat kesalahan, walaupun guru sudah memberikan contoh bacaan al-Qur'an melalui video pembelajaran tahfidz. Orang tua juga harus selalu mendampingi anaknya ketika menambah hafalan di rumah, tujuannya yaitu untuk menyimak hafalan peserta didik supaya tidak banyak terdapat kekeliruan.

Hambatan yang ketiga, yaitu kurangnya motivasi dari orang tua. Dalam pembelajaran tahfidz secara daring di MIN 1 Tulungagung banyak peserta didik yang malas untuk menambah hafalan di rumah dan setoran hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan kurang motivasi dari orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Usman dalam bukunya yang berjudul "Pusaran Covid-19: Catatan Para Analis Muda", bahwa kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya sehingga hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Apabila peserta didik

¹⁴⁶ Nuruh Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz.....* hal. 75

mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar maka peserta didik tidak akan memperoleh kemajuan dalam hasil belajarnya.¹⁴⁷

Dalam proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah, ketika menambah hafalan di rumah peserta didik sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Ahmad Syarifudi mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an" bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik-turun, tidak mantab, dan mudah berubah. Karena sifat anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis. Peran motivasi dari orang tua bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an.¹⁴⁸ Dari pernyataan tersebut motivasi dari orang tua sangat diperlukan, motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita tentang hafidz/ hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan menghafal al-Qur'an. Motivasi yang kuat dapat menimbulkan dorongan dalam diri seorang anak dan hasrat untuk tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an.

¹⁴⁷ Usman, *Pusaran Covid-19: Catatan Para Analis Muda*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 173-174

¹⁴⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis.....* hal. 105-106

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lulu Maria Ulfa, dengan judul penelitian “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro” bahwa dalam hasil penelitiannya hambatan yang dihadapi guru yaitu kurangnya motivasi siswa dalam menghafal. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur’an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz dalam.....* hal. 67